



PENGEMBANGAN LKS *LEARNING CYCLE 7E* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Novri Yaldi¹, Sukriadi Hasibuan²

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, PadangSidempuan, Indonesia^{1,2}

Email : yaldinovri@gmail.com¹, sukriadihasibuan22@gmail.com²

Abstrak

Model Four-D (4-D) yaitu Define, Desain, Development, dan Disseminate. Validitas di dapatkan melalui instrument lembar validasi LKS dengan perolehan validitas lembar kerja siswa 91 %. Praktilitas dapat dilihat dari kemudahan dan waktu yang digunakan saat melaksanakan penelitian dan penyebaran. Untuk melihat keefektifan, didapatkan melalui instrumen guru dan siswa dengan perolehan hasil aktivitas belajar siswa 91% saat penelitian dan penyebaran 96% dengan ketuntasan hasil belajar 89% saat penelitian dan penyebaran 87%. Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan dari pengembangan lembar kerja siswa, maka hasil dari penelitian ini telah di dapatkan sesuai dengan hasil yang peneliti harapkan. Kendala di SDN 341 Batahan dan SDN No. 155688 Muara Sibuntuon menjadi bahan referensi peneliti untuk penelitian selanjutnya. Sekaligus sebagai bahan rujukan untuk perbaikan. Perolehan hasil penelitian dan penyebaran yang dilaksanakan di dua sekolah dicukupkan setelah mendapatkan praktilitas, efektifitas, dan validitas dalam membuat penelitian pengembangan.

Kata Kunci: Hasil Aktivitas Belajar, Model 4D, *Learning Cycle 7E*, LKS, Berpikir Kritis.

Abstrack

The Four-D (4-D) Model is Define, Design, Development, and Disseminate. Validity is obtained by the LKS validation sheet instrument with the result of students worksheets validity is 91%. Practicability can be seen from the ease and time used when carrying out the research and dissemination. To see the effectiveness, obtained by the teacher and student instruments with the result of student learning outcomes is 91%, at the research and the dissemination is 96% with the completeness of the learning outcomes is 89% at the research and the dissemination is 87%. Based on the percentage results obtained from the development of student worksheets, then the results of this research have been obtained in accordance with the results researchers expectation. The constraints at SDN 341 Batahan and SDN No. 155688 Muara Sibuntuon not only became researchers' reference for further research but also became a reference for improvement. The research results and dissemination carried out in two schools are sufficient after gaining practicality, effectiveness, and validity in making development research.

Keywords: *Activity Learning Outcomes*, 4D Model, *7E Learning Cycle*, Student Worksheet, Critical Thinking

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email :

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Beberapa pendapat para ahli mengenai teori dalam penelitian pengembangan salah satunya mengenai hasil penelitian pengembangan yang dilakukan menurut salah satu ahli bernama Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Agar peserta didik lebih terbuka dalam meningkatkan cara belajar salah satunya dengan meningkatkan cara berpikir kritis yaitu menjadikan salah satu sisi menjadi orang kritis yang mana pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta 13 sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat/keputusan yang berbeda (Harsanto, 2005: 37) berdasarkan pendapat Ennis (2011:1), berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Rasional berarti menurut pikiran dan pertimbangan yang logis. Reflektif berarti mempertimbangkan secara hati-hati segala alternatif sebelum mengambil keputusan. Jadi, Ennis (2011:1) menekankan bahwa berpikir kritis lebih berhubungan dengan alasan yang dapat diterima ketika seseorang mengambil keputusan. dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa berpikir kritis dapat membuka pemikiran awal siswa serta mengembangkan

cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Dalam upaya meningkatkan cara berpikir kritis siswa salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah, dengan melakukan pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk merangsang pengetahuan awal siswa dalam pembelajaran. LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Prastowo, 2015) dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS sebagai lembaran tugas mengenai proses dari tahap pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Setelah bahan ajar didapatkan maka peneliti mencari model dengan menggunakan model larning cycle 7e untuk memudahkan siswa dalam memahami proses pembelajaran. Menurut Eisenkraft (2003:57), learning cycle 7e merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menekankan pentingnya memunculkan pemahaman awal siswa dan memperluas konsep. Terdapat 7 tahap learning cycle 7e yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Elicit (penggalan pengetahuan awal) Makna dari elicit adalah menggali pemahaman awal yang dimiliki siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Engage (motivasi) Pada tahap engage atau

motivasi dapat dilakukan dengan cara bercerita, demonstrasi, membuat prediski atau dengan menunjukkan suatu objek, gambar atau video. Guru dapat memberikan permasalahan dan meminta siswa untuk berpikir dan mengajukan pertanyaan. 3. Explore (melakukan pengamatan atau percobaan) Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan data, membuktikan prediksi atau 12 hipotesis, merancang dan merencanakan percobaan, membuat grafik, menafsirkan hasil, serta mencatat hasil pengamatan. 4. Explain (mengkomunikasikan) Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep dan menunjukkan bukti hasil pengamatan pada tahap explore melalui kegiatan diskusi. Pada tahap ini siswa diharapkan menemukan istilah-istilah dan konsep yang dipelajari. 5. Elaborate (menerapkan konsep) Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep (pengetahuan baru) dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti pemecahan masalah (problem solving). 6. Evaluate (evaluasi) Tahap evaluasi model pembelajaran learning cycle 7e terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemberian tes di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. 7. Extend (mengaplikasikan konsep) Tahap ini bertujuan untuk berpikir, mencari, menemukan dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari (Eisenkraft, 2003:57).

Penelitian, yang peneliti laksanakan berkaitan juga dengan beberapa penelitian dari

penelitian lain salah satunya Naralita Kusuma Noviyani (2015) dengan penelitian berjudul Pengembangan Lks Berbasis Learning Cycle 7e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. Dari penelitian yang dilaksanakan banyak temuan yang didapatkan salah satunya upaya meningkatkan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Semoga dengan banyaknya cara untuk menanggulangi ini diharapkan bisa memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode kegiatan ini direncanakan dengan menggunakan model pengembangan Four-D dan model pembuatan lembar kerja siswa menggunakan model learning cycle 7e yang peneliti laksanakan dalam proses penelitian dalam meningkatkan berpikir kritis. Adapun perencanaan yang peneliti laksanakan yaitu: 1) melakukan observasi, 2) membuat proposal, 3) membuat instrument dan lembar kerja siswa, 4) melakukan validasi, 5) melaksanakan penelitian, 6) melaksanakan penyebaran, dan 7) dan mengumpulkan data serta membuat laporan akhir proposal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dua sekolah dasar yang berada di provinsi Sumatera Utara yang terletak di daerah Mandailing Natal dan Sibolga yaitu SDN 341 Batahan dan SDN No. 155688 Muara Sibuntuon. Pada saat penelitian, peneliti banyak menemukan beberapa kendala salah satunya akses mobilisasi yang sangat jauh. Pelaksanaan penelitian yang peneliti laksanakan saat penelitian dan penyebaran

mendapatkan mendapatkan beberapa persentase dalam melihat hasil validitas, praktilitas, serta efektifitas.

Tabel. 1. Validitas

No	Validitas Secara Keseluruhan	
1.	91%	91%
Keseluruhan		91%

Validitas di dapatkan berdasarkan penilaian instrument dan LKS yang telah divalidasi.

Tabel. 2 Praktilitas

No	Praktilitas Secara Keseluruhan	
1.	Penilaian Respon Guru	96%
2.	Penilaian Respon Siswa	93%

Nilai persentase praktilitas didapat berdasarkan hasil respon guru dan siswa.

Tabel. 3. Afektivitas

No	Afektivitas Secara Keseluruhan	
1.	Aktivitas Saat Penelitian	91%
2.	Aktivitas Penyebaran	96%
3.	Hasil Belajar Saat Penelitian	89%
4.	Hasil Belajar Penyebaran	87%

Nilai persentase dihasilkan dari aktivitas saat penelitian dan penyebaran serta hasil belajar saat penelitian dan penyebaran.

Pengembangan lembar kerja siswa menggunakan model learning cycle 7e yang

peneliti laksanakan dalam pengembangan lembar kerja siswa dalam menciptakan penguasaan siswa dalam meningkatkan berpikir kritis di SDN 341 Batahan dan SDN 155688 Muaro Sibuntuon telah selesai dilaksanakan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan.

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilaksanakan menggunakan model learning cycle 7e.
2. Kevaliditan, praktilitas, dan efektifitas dapat dilaksanakan dengan mencari validator ahli serta mempersiapkan instrumen guru, siswa, dan hasil belajar siswa dari setiap proses tahap pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisenkraft, A. (2003). Expanding The 5E Model. *The Sciences Teacher*, 70 (6), 56-59.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois
- Mecit, O. (2006). *The Effect of 7E Learning Cycle Model on The Improvement of Fifth Grade Students' Critical Thinking Skills*. Tesis. Turkey: Middle East Technical University.
- Harsanto, R. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.